

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SEKOLAH DASAR

Marsina, Rosnita Maridjo A. Hajsmy,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FKIP Untan

e-mail : antonlaes@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilakukan dengan dengan rumusan masalah umumnya, yaitu “apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada sifat-sifat benda dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SDN 01 Simpang Dua Ketapang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Dua Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subyeknya guru dan 20 orang siswa III SDN 01 Simpang Dua Ketapang. Kesimpulan dari penelitian ini secara umum menunjukkan aktifitas fisik siswa pada siklus 1 aktivitas fisik persentasenya sebesar 47,5% dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 77,5%.. Aktifitas mental siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, pada siklus 1 aktivitas mental persentasenya sebesar 51,6% dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 80%.. Aktifitas emosional siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, pada siklus 1 aktivitas emosional persentasenya sebesar 55% dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 83,3%.

Kata Kunci :Metode Demonstrasi, Aktivitas Belajar Pembelajaran IPA

Abstract: This study was conducted with the formulation of the general problem, namely "whether by using demonstration method in teaching science on the properties of objects can increase the activity of the third grade students of SDN 01 Simpang Dua Ketapang. The purpose of this research is to improve the activity of the third grade students of State Elementary School 01 Simpang Dua Ketapang. The method used in this research is descriptive method. The subject teachers and 20 students of SDN 01 Simpang Dua III Ketapang. The conclusion from this study in general shows the physical activity of students in cycle 1 persentasenya physical activity amounted to 47.5% and in the second cycle increased to 77.5% .. mental activity of students in science learning in the material properties of objects from cycle 1 to 2 cycles has increased greatly. well, in cycle 1 persentasenya mental activity amounted to 51.6% and in the second cycle increased to 80% .. emotional activity of students in science learning in the material properties of objects from cycle 1 to cycle 2 had excellent improvement in cycle 1 persentasenya emotional activity by 55% and the cycle 2 increased to 83.3%.

Keywords: Methods Demonstration, Activity Learning Learning science

Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran pokok yang wajib dipelajari disetiap jenjang pendidikan di Indonesia, juga sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam KTSP (2006:484) dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah “mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”. Berdasarkan salah satu tujuan IPA di sekolah dasar ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA juga sangat menentukan arah dan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Karena pembelajaran IPA secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Oleh sebab itu untuk memaksimalkan hasil yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran harus menggunakan metode-metode yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat memacu dan memotivasi siswa untuk aktif beraktivitas dalam proses pembelajaran. Disamping menumbuhkan sikap aktif, guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Karena apabila siswa aktif, baik secara fisisk, mental maupun emosional dan siswa juga merasa kondisi belajar sangat menyenangkan, maka proses pembelajaran akan lebih bermakna dalam diri siswa itu sendiri.

Namun dalam kenyataannya model pembelajaran ataupun metode mengajar yang digunakan di SDN 01 Simpang Dua, khususnya pada pembelajaran IPA kelas III masih sangat monoton. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran guru adalah segala-galanya. Guru lebih aktif dari pada siswa. Siswa 35% lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang beraktivitas, bahkan cenderung diam dan bersifat apatis. Siswa hampir tidak pernah bertanya, apalagi menanggapi pelajaran secara kritis.

Kondisi seperti diatas jika tidak segera diatasi akan berdampak terhadap proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sesuai dengan karakteristik pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang bersifat ilmiah dan berdasarkan fakta-fakta, pembelajarannya akan mudah dipahami oleh siswa apabila siswa melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan kenyataan di atas peneliti sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menganggap perlu untuk segera mengatasi masalah-masalah yang muncul pada pembelajaran IPA khususnya kelas III SDN 01 Simpang Dua, sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Terutama masalah tentang kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan lebih bermakna, dan menyenangkan

bagi siswa. Yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa.

Untuk itulah dalam penelitian ini akan diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SDN 01 Simpang Dua, dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Metode demonstrasi dianggap salah satu metode yang cocok dalam pembelajaran IPA, karena sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA itu sendiri sebagaimana yang terdapat dalam KTSP (2006:485) yaitu untuk mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sejalan pula dengan pengertian belajar yang dikemukakan Anitah (2007:5.38) “Belajar pada hakikatnya merupakan satu proses atau aktivitas”. Siswa dikatakan belajar kalau terdapat aktivitas pada dirinya, baik secara fisik, mental maupun emosional.

Kaitannya dengan metode demonstrasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 01 Simpang Dua, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya kelas III SDN 01 Simpang Dua. Dalam metode demonstrasi siswa akan terlatih untuk berfikir ilmiah dan sistematis. Siswa juga dibiasakan untuk mengungkapkan fakta-fakta dan konsep-konsep secara apa adanya tanpa harus direkayasa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas III SDN 01 Simpang Dua, Simpang Dua?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi kelas III SDN 01 Simpang Dua.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25). Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya (Hisyam Zaini, 2004: 4).

Berdasar beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdullah, 1998: 18). IPA

berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007: 39).

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Tujuan pembelajaran IPA di SD sebagaimana tercantum dalam KTSP (2006:484-485) sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut standar isi KTSP (2006:485) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD ada empat, sebagai berikut :

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Menurut Sardiman (2010:100) mengatakan yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah “Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Dalam pembelajaran kedua aktivitas tersebut saling terkait dan saling melengkapi.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi ruang atau kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan sendiri atau beraktivitas (Oemar Hamalik, 2009:171).

Dari pernyataan di atas aktivitas biasa diartikan sebagai kegiatan siswa dalam pembelajaran. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, baik berupa kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental siswa. Aktivitas dalam belajar menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, (2010:101) menjadi 8 macam sebagai berikut :

a. Visual Activities

Yang termasuk ke dalam kegiatan visual activities ini antara lain membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan lain-lain.

b. Oral Activities

Kegiatan yang termasuk ke dalam oral activities antara lain : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, memberikan pendapat, diskusi, instruksi dan lain-lain.

c. Listening Activities

Yang termasuk ke dalam listening activities adalah segala kegiatan yang melibatkan indera pendengaran dalam proses pembelajaran.

d. Writing Activities

Yaitu kegiatan pembelajaran yang ada kegiatan tulis-menulis seperti, mengarang, mencatat, membuat cerita dan lain-lain.

e. Drawing Activities

Yang termasuk kegiatan drawing activities adalah menggambar, membuat diagram, grafik, peta, denah dan lain-lain.

f. Motor Activities

Yang termasuk ke dalam motor activities antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, merepasi, bermain, berkebun, berternak dan lain-lain.

g. Mental Activities

Yang termasuk kegiatan mental activities antara lain menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan lain-lain.

h. Emosional Activities

Yang termasuk emosional activities antara lain menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam aktivitas di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar aktivitas dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu aktivitas fisik, mental dan emosional.

Ada beberapa pengertian demonstrasi yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut :

Menurut Syaiful (2008:210) mengatakan metode demonstrasi adalah “Pertunjukan tentang proses terjadinya sesuatu atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata”, sejalan dengan pengertian tersebut Muhibbin Syah (2000:22) mendefinisikan tentang metode demonstrasi adalah “metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pengertian lain tentang metode demonstrasi dikemukakan oleh Darwyn Syah, dkk (2007:152) mengatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah cara memperagakan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekan suatu benda atau alat baik asli atau tiruan, atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang dalam memperagakannya disertai dengan penjelasan lisan”.

Dari beberapa pengertian tentang metode demonstrasi di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberi contoh atau memperagakan tentang sesuatu kepada siswa dengan harapan setelah pemberian contoh siswa dapat melakukannya sendiri sebagaimana yang dicontohkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2007:67). Alasan memilih metode deskriptif adalah karena dalam penelitian ini nanti data yang di dapat akan dibahas dengan cara mendeskripsikannya satu persatu secara terperinci.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Menurut Ali Hasmy (2009:24) penelitian kelas adalah “Kajian dari sebuah situasi pembelajaran di kelas dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi pembelajaran”. Sifat penelitian ini adalah kolaboratif, bersifat kolaboratif karena dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang teman sejawat sebagai kolaborator. Tugas utama kolaborator adalah membantu peneliti mengamati gejala-gejala yang muncul dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 01 Simpang Dua yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, serta guru peneliti (Marsina) sebagai guru kelas III SDN 01 Simpang Dua. Setting dalam penelitian ini adalah setting dalam kelas III SDN 01 Simpang Dua, sedangkan waktu pelaksanaan direncanakan semester ganjil tahun pelajaran

Secara operasional prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu menggunakan prosedur kerja yang dipandang suatu siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi . Perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan

pemecahan masalah.(Iskandar, 2011). Adapun prosedur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan teknik pengukuran digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan instrument tes. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan cara mendeskripsikan secara terperinci data yang telah dicatat oleh kolaborator. Pengolahan data hasil penelitian akan menggunakan rumus persentase untuk data aktivitas siswa, sedangkan untuk data hasil belajar siswa menggunakan rumus rata-rata.

1. Rumus persentase (Igak Wardani, 2007:5.12)

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

2. Rumus rata-rata (Igak Wardani, 2007:5.12)

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

X = nilai

\bar{x} = rata-rata hasil

f = frekuensi

$\sum f$ = jumlah frekuensi

n = banyak siswa

N = jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tindakan Guru sebagai peneliti menyiapkan RPP, alat peraga, lembar observasi belajar siswa, lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan/implementasi pembelajaran. Bersama kolaborator mendiskusikan RPP, lembar observasi belajar siswa, lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran dan merencanakan jadwal tindakan siklus 1 yang akan dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada hari senin tanggal 7 September 2015 dalam pembelajaran IPA pada materi sifat benda padat pada siswa kelas III SDN 01 Simpang Dua. Kegiatan awal dimulai dengan salam, berdo'a, motivasi, apersepsi dan motivasi, kemudian guru menginformasikan tujuan pembelajaran. untuk menentukan sifat-sifat benda padat. Pada kegiatan akhir guru bersama siswa

merangkum materi pembelajaran, memberikan tindak lanjut dan memberikan soal tes sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA. Pada waktu guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan, kolaborator mengobservasi aktivitas belajar siswa dan guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian siklus 1, observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti yang melaksanakan IPA Observasi difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam menggunakan alat peraga. Berkenaan dengan observasi, pelaksanaannya dilakukan oleh teman sejawat. Observasi terhadap pelaksanaan RPP tindakan ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada materi sifat benda padat apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Simpang Dua Ketapang.

Hasil observasi tersebut, selanjutnya dengan didiskusikan untuk memperoleh kesepakatan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan berkenaan dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada materi sifat benda padat apakah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SDN 01 Simpang Dua Ketapang pada siklus 1 dapat dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus 2. Hasil diskusi tersebut sekaligus sebagai bahan refleksi untuk mempersiapkan langkah-langkah pada siklus selanjutnya.

Tabel 1. Penilaian Rencana Guru siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	
	Rata – rata skor A =	3
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	
	Rata – rata skor B =	3
C	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	
	Rata – rata skor C =	3,33
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	
	Rata – rata skor D =	3,25
E	Penilaian Hasil Belajar	
	Rata – rata skor E =	3
	Skor Total A + B + C + D + E =	15,58
	Skor Rata-Rata IPKG 1	3,11

Berdasarkan tabel 1 adalah penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran IPA materi sifat benda padat di kelas III SDN 01 Simpang Dua pada siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 3,11. Sedangkan penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah seperti pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 2. Penilaian Pelaksanaan siklus 1

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor
I	Pra Pembelajaran	
	Rata – rata skor 1 =	4

II	Membuka Pembelajaran	
	Rata – rata skor 2 =	3,5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Rata – rata skor A =	3,5
	B. Pendekatan / strategi pembelajaran	
	Rata – rata skor B =	3,6
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar	
	Rata – rata skor C =	4
	D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa	
	Rata – rata skor D =	3,5
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	
	1. Ilmu Pengetahuan Alam	
	Rata – rata skor E =	3
	F. Penilaian proses dan hasil belajar	
	Rata – rata skor F=	3
	G. Penggunaan bahasa	
	Rata – rata skor G =	3
	Jumlah Rata-rata Skor (A + B + C + D + E + F + G)	20,6
	Rata-rata Skor III =	3,4
IV	Penutup	
	Rata – rata skor IV =	3
	Skor Total (I + II + III)	10,9
	Rata – rata skor IPKG 2 =	3,63

Pada tabel 3 diatas adalah penilaian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan meode demonstrasi dengan nilai rata-rata sebesar 3,63. Adapun porsentase aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA seperti disajikan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 3 : Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Persentase Keaktifan			
		Aktif		Tidak Aktif	
		Jmlh	%	Jmlh	%
1	Aktivitas Fisik				
	Rerata 1	9,5	47,5%	10,5	52,5%
2	Aktivitas mental				
	Rerata 2	10,3	51,6%	9,7	48,4%
3	Aktivitas Emosional				
	Rerata 3	11	55%	9	45%

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut, ternyata hasil tindakan pada siklus 1 terhadap 20 orang siswa kelas III SDN 01 Simpang Dua Ketapang menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada tindakan siklus 1 masih tergolong rendah. Hasil tindakan pada siklus 1 juga memberikan gambaran bahwa dari 20 orang siswa untuk aktvitas fisik sebesar 47,5%, aktivitas mental 51,6% dan aktivitas emosional 55%. Berdasarkan data tersebut perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 serta untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka oleh tim peneliti diambil kesimpulan

dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2 Berdasarkan hasil refleksi tindakan I, diputuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan tetap menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan materi lanjutan sifat-sifat benda cair.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 18 September 2015 dimulai dengan proses pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan sudah diperbaiki hasil refleksi pada tindakan siklus 1.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus 3 karena aktivitas belajar siswa semakin meningkat pada siklus 2. Demikian juga dengan penilaian RPP dan implementasi juga mengalami peningkatan. Adapun hasil kegiatan pelaksanaan pada siklus ke II, seperti yang tertera pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4 : Penilaian Rencana Guru Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	
	Rata – rata skor A =	3,67
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	
	Rata – rata skor B =	3,5
C	Pemilihan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran	
	Rata – rata skor C =	3,67
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	
	Rata – rata skor D =	3,75
E	Penilaian Hasil Belajar	
	Rata – rata skor E =	3,67
	Skor Total A + B + C + D + E =	18,26
	Skor Rata-Rata IPKG 1	3,65

Berdasarkan data pada tabel 4 penilaian RPP pada siklus ke 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,65. Dari data tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan penilaian siklus pertama. Sedangkan penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Penilaian Pelaksanaan siklus 2

No	ASPEK YANG DIAMATI	Skor
I	Pra Pembelajaran	
	Rata – rata skor I =	4
II	Membuka Pembelajaran	
	Rata – rata skor II =	3,5
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	Rata – rata skor A =	3,75
	B. Pendekatan / strategi pembelajaran	
	Rata – rata skor B =	3,7
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar	
	Rata – rata skor C =	3,75
	D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa	
	Rata – rata skor D =	3,6
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	

1. Ilmu Pengetahuan Alam	
Rata – rata skor E =	4
F. Penilaian proses dan hasil belajar	
Rata – rata skor F=	4
G. Penggunaan bahasa	
Rata – rata skor G =	3,6
Jumlah Rata-rata Skor (A + B + C + D + E + F)	22,5
Rata-rata Skor III =	3,75
Rata – rata skor IV =	4
Skor Total (I + II + III)	11,25
Rata – rata skor IPKG 2 =	3,75

Berdasarkan tabel 4.5 penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua juga mengalami peningkatan yaitu 3,75. Jika dibandingkan dengan siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 0,2. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus kedua juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel aktivitas belajar berikut ini :

Tabel 6 : Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 2					
No	Aspek yang diamati	Persentase Keaktifan			
		Aktif		Tidak Aktif	
		Jml	%	Jml	%
1	Aktivitas Fisik				
	Rerata 1	15,5	77,5	4,5	22,5
2	Aktivitas mental				
	Rerata 2	16	80%	4	20%
3	Aktivitas Emosional				
	Rerata 3	16,6	83,3	3,4	16,7%
			%		

Berdasarkan data pada tabel 4.6 aktivitas belajar siswa pada siklus ke 2 sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari ketiga aspek tersebut pada siklus ke 2 ini untuk aktivitas fisik sebesar 77,5%, aktivitas mental 80% dan aktivitas emosional 83,3 %.

Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah maksimal. Hal ini disebabkan siswa lebih dilibatkan dalam penggunaan alat peraga sehingga siswa menjadi semangat, aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti sudah maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan lebih melibatkan siswa dalam melakukan demonstrasi dan menggunakan alat peraga.

Hasil penilaian akhir siklus 2 terhadap aktivitas belajar siswa seperti disajikan dalam tabel, 4.6 adalah untuk aktivitas fisik sebesar 77,5%, aktivitas mental 80% dan aktivitas emosional 83,3 %

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus 3 karena aktivitas belajar siswa pada siklus ke 2 ini sudah sangat lebih baik.

Pembahasan

Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan berupa persentase dan nilai rata-rata kelas. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Demikian juga dari analisis data dalam penelitian ini, diperoleh perbedaan hasil persentase yang signifikan dalam setiap tindakan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian berikut ini : Aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, pada siklus 1 aktivitas fisik persentasenya sebesar 47,5% dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 77,5%. Terjadi peningkatan aktivitas fisik sebesar 30%. Aktivitas mental siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, pada siklus 1 aktivitas mental persentasenya sebesar 51,6% dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 80%. Terjadi peningkatan aktivitas fisik sebesar 28,4%. Aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, pada siklus 1 aktivitas emosional persentasenya sebesar 55% dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 83,3%. Terjadi peningkatan aktivitas fisik sebesar 28,3%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas III SDN 01 Simpang Dua, secara umum dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa. Dari kegiatan tindakan siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan sebagai berikut :Perencanaan pembelajaran guru pada siklus 1 dan 2 terdapat peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 3,50 dan meningkat menjadi 3,83 pada siklus ke- 2. Terjadi peningkatan sebesar 0,33. Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 sebesar 3,56 meningkat menjadi 3,78 pada siklus ke- 2. Terjadi peningkatan sebesar 0,22. Aktifitas fisik siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, pada siklus 1 aktifitas fisik persentasenya sebesar 47,5% dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 77,5%. Terjadi peningkatan aktivitas fisik sebesar 30%. Aktifitas mental siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, pada siklus 1 aktifitas mental persentasenya sebesar 51,6% dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 80%. Terjadi peningkatan aktifitas fisik sebesar 28,4%. Aktifitas emosional siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, pada siklus 1 aktifitas emosional persentasenya sebesar 55% dan pada siklus ke 2 meningkat menjadi 83,3%. Terjadi peningkatan aktifitas fisik sebesar 28,3%.

B. Saran

Berdasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat benda untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas III SDN 01 Simpang Dua dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut : Dari aktivitas pembelajaran IPA pada sifat-sifat benda pada siklus 1 dan 2 dengan menggunakan metode demonstrasi, maka untuk dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam setiap pembelajaran diharapkan guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Dari hasil pembelajaran tindakan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas III SDN 01 Simpang Dua ternyata dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan aktifitas belajar siswa, dan diharapkan kepada rekan guru yang lain agar dapat menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah Sri, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Abdullah**, (1998), Memilih dan memilih Pembelajaran IPA (Online).
[Http://Educacy.blogspot.com](http://Educacy.blogspot.com).
- BNSP.(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta:Depdiknas
- Hamalik, Oemar, (2008), **Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum**, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hisyam,Zaini dkk. (2004). **Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: CTSD.
- M.Iskandar. (2001). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. Bandung: CV. Maulana.
- Hasmy,Ali.(2009).***Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas***.Jakarta:Omega
- Nawawi,Hadari.(2007).***Metode Penelitian Bidang Sosial***.Yogyakarta:Gadjah Mada University
- Sri Sulistyorini.(2007). **Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP**. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sardiman.(2010).***Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar***. Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada
- Syaiful Sagala. (2008). **Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan**. Medan: Alfabeta.